

ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* TERHADAP *COUNTRY ADVANTAGES* INDONESIA (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia)

Valentinez Hemanona
Suharyono
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Hemanonav92@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of US foreign direct investment in Indonesia to the country advantages of Indonesia in the form of taxes and direct labor. Using a quantitative approach and explanatory research. The data used of foreign direct investment (X) is the amount of cash flow per year in the financial statements of the seven sample companies within the period of 5 years, showing the amount of cash or cash issued by the company for investment purposes. Data of independent variable in the form of tax (Y₁) income (income tax) paid by company and data of cost of revenue of direct labor in company financial report (Y₂). Using simple linear regression analysis technique, based on the result of significance test. It is found that foreign direct investment variable has positive and significant effect to the tax of 8.9% also foreign direct investment has positive and significant effect on labor variable with value of 17.5%.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Tax, Income Taxes, Direct Labor, Direct Labor Cost.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *foreign direct investment* atau investasi asing langsung Amerika Serikat di Indonesia terhadap *country advantages* Indonesia yang berupa pajak dan tenaga kerja langsung. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatori. Adapun data jumlah *foreign direct investment* (X) yang digunakan adalah jumlah arus kas per tahun pada laporan keuangan ketujuh sampel perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, yang menunjukkan jumlah kas atau uang tunai yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan investasi. Data variabel bebas berupa pajak (Y₁) penghasilan (income tax) yang dibayarkan perusahaan dan data beban pokok pendapatan pada direct labor di laporan keuangan perusahaan (Y₂). Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, berdasarkan pada hasil uji signifikansi didapatkan hasil bahwa variabel *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak sebesar 8,9% serta *foreign direct investment* juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tenaga kerja dengan nilai sebesar 17,5%.

Kata kunci : *Foreign Direct Investment, Pajak, Pajak Penghasilan, Tenaga Kerja Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung.*

PENDAHULUAN

Pada pasal 1 Undang-undang no.1 tahun 1967 dijelaskan bahwa pengertian penanaman modal asing di dalam Undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa investasi adalah faktor penting untuk perkembangan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah berusaha memperbaiki prosedur investasi agar menstimulasi situasi investasi yang lebih baik. Melalui kedua undang-undang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu UU PM no. 25 tahun 2007 dan Undang-undang tentang penanaman modal asing UU No. 1 tahun 1967, pemerintah membuka lebar pintu investasi di Indonesia. Selain mendongkrak perkembangan ekonomi, alasan lain pemerintah membuka lahan investasi adalah cukup besarnya kebutuhan pembangunan nasional Indonesia sebagai negara berkembang.

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. *Foreign direct investment* diharapkan dapat memberikan manfaat seperti transfer teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi maupun efektivitas produksi perusahaan baik lokal maupun internasional. Ilmu pengetahuan yang dapat menambah kualitas SDM lokal sehingga mampu bersaing secara global. Kualitas SDM yang mumpuni juga dapat meningkatkan aktivitas *research and development* perusahaan.

Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar ketiga di Indonesia setelah Cina dan Jepang dalam hubungan dagang. Investasi langsung atau *foreign direct investment* (FDI) Amerika Serikat di Indonesia pada 2011 mencapai USD 1,5 miliar, atau 7,6% dari total investasi yang masuk ke Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya Amerika Serikat hanya 4% dari total nilai FDI di Indonesia. Posisi FDI Indonesia terhadap Amerika Serikat mencapai puncaknya pada tahun 2005, namun kemudian menurun di 2006. Sejak itu posisi FDI dari 2007

hingga 2010 mengalami penurunan. (Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat, 2012)

Dalam laporan Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Amerika, juga disebutkan kekuatan Indonesia yang menarik minat Amerika Serikat untuk menjalin hubungan ekonomi yang lebih maju. Kekuatan Indonesia antara lain meliputi: (i) stabilitas makro ekonomi, yang dibuktikan dengan angka pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat stabil dan rasio hutang pemerintah yang rendah - bahkan pengelolaan fiskal Indonesia dianggap terbaik se Asia-Pasifik; (ii) potensi pasar yang besar, yang menurut *World Economic Forum* menempati ukuran terbesar ke-15 dunia. Besarnya pasar Indonesia ini juga diikuti daya beli yang makin besar dari kelas menengah yang makin berkembang.

Seperti sebagian besar penanam modal asing, Amerika Serikat sebagai *home country* dalam penelitian ini, merupakan negara maju dengan industrinya yang besar sedangkan yang menjadi Indonesia adalah negara berkembang yang masih memiliki keterbatasan di bidang industrinya. Melihat keterbatasan yang dimiliki Indonesia. Amerika Serikat sebagai *home country* akan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari investasi langsung yang ia lakukan. Penerapan FDI dalam sektor primer juga akan membawa dampak negatif bagi host country karena tingginya kesempatan eksploitasi dari negara pelaku investasi (Alfaro, 2003:13). Agar terhindar dari eksploitasi setiap negara memiliki peraturan dan kebijakan masing-masing mengenai investasi, sehingga *host country* yakin bahwa dibukanya investasi tersebut mendatangkan keuntungan (*country advantages*) bagi *host country*. Keuntungan tersebut dapat berupa kemajuan ekonomi pada *host country* yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan negara, terbuka banyaknya lapangan pekerjaan, adanya transfer teknologi, peningkatan sumber daya manusia dengan standar pekerja yang tinggi, serta pasar domestik yang semakin kompetitif. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang investasi asing langsung di Indonesia dengan judul “Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *Country Advantages* Indonesia. (Studi terhadap FDI Amerika Serikat di Indonesia)”

KAJIAN PUSTAKA

Bisnis Internasional

Pengertian bisnis internasional adalah bisnis yang kegiatan-kegiatannya melewati batas-batas negara. Definisi ini tidak hanya termasuk perdagangan internasional dan pemanufakturan di luar negeri, tetapi juga industri jasa yang berkembang di bidang seperti transportasi, pariwisata, perbankan, periklanan, konstruksi, perdagangan eceran, perdagangan besar dan komunikasi massa (Ball, 2005:10).

Foreign Direct Investment

Foreign direct investment (FDI) atau penanaman modal asing (PMA) berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1967 No.11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung, menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Landasan Teori Foreign Direct Investment

Teori Pergerakan Modal Internasional

Salvatore (Prakoso, 2009: 43) mendefinisikan modal internasional menjadi dua, yakni investasi portofolio (*portofolio investments*) dan investasi langsung (*direct investments*). *Portofolio investments* adalah investasi yang pada dasarnya berhubungan dengan aset-aset secara finansial, seperti surat hutang, saham, obligasi dan lainnya. Investasi ini tidak memasukkan unsur kepemilikan. Aliran modal ini termasuk aliran modal finansial yang biasanya memberikan dampak seketika terhadap neraca pembayaran ataupun nilai tukar, dibandingkan dari sisi pendapatan ataupun produksi.

Investasi langsung adalah investasi pada aset-aset riil, seperti pabrik, tanah termasuk modal dan manajemen. Investasi langsung biasanya terlihat dalam praktek akuisisi perusahaan atau pembelian sebagian besar bahkan semua kepemilikan perusahaan di perusahaan lain. *Foreign direct investment* biasanya dilakukan perusahaan multinasional yang melakukan usaha seperti sumber daya alam, manufaktur dan jasa. FDI sering dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan multinasional yang ditunjukkan dengan fenomena produksi saat ini, di mana produksi dilakukan di pabrik yang berlokasi di dua atau lebih negara tetapi tetap berada dalam satu pengawasan dan pengaturan oleh kantor pusat di satu negara. *Direct investments* dilakukan agar perusahaan tetap memiliki fungsi

kontrol terhadap investasi yang dilakukan. (Salvatore: 2007 dalam Prakoso: 2009).

Teori Pasar Tidak Sempurna

Ketidak sempurnaan pasar lokal merupakan salah satu alasan utama adanya investasi asing. Investasi dilakukan karena tidak adanya pasar persaingan sempurna di negara tersebut, sedangkan pasar persaingan sempurna dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Semua perusahaan memproduksi barang/produk yang homogen.
- 2) Produsen dan konsumen memiliki pengetahuan atau informasi yang sempurna.
- 3) Output sebuah perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan output pasar.
- 4) Perusahaan menerima harga yang ditentukan pasar dengan menjual produknya dengan berpatokan pada harga yang ditetapkan pasar karena perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga pasar.
- 5) Semua perusahaan bebas masuk dan keluar pasar

Teori Internalisasi

Teori yang merupakan perluasan dari teori pasar tidak sempurna ini dilakukan untuk mempertahankan keuntungan perusahaan meski berada dalam iklim pasar tidak sempurna, dengan mentransfer keunggulan yang dimiliki perusahaan kepada anak perusahaan yang ada di luar negeri dari pada menjualnya di pasar bebas.

Teori Eklektik

Teori ini memuat 3 syarat yang harus dimiliki perusahaan apabila akan melakukan investasi asing menurut Dunning.

- 1) Kepemilikan yang khas (*ownership spesific*), yaitu sejauh mana perusahaan memiliki aset yang terlihat (*tangible*) dan tidak terlihat (*intangible*) yang tidak dimiliki perusahaan lain.
- 2) Internalisasi (*internalization*). Perusahaan menggunakan keunggulan yang dimilikinya untuk perusahaannya di negara lain dibandingkan melisensikannya kepada pemilik asing (mengeksternalisasi).
- 3) Lokasi yang spesifik (khas) perusahaan akan memperoleh keuntungan dengan menempatkan fasilitas produksinya di luar negeri.

Teori Ekonomi Neo-Klasik

Teori ini berpendapat bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi host country. Fakta menunjukkan modal asing yang dibawa ke host country mendorong modal domestik menggunakan

hal tersebut untuk berbagai usaha. Sejalan dengan kesimpulan Sornarajah investasi asing secara keseluruhan bermanfaat atau menguntungkan host country sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Teori Kindleberger

Menurut teori ini aspek yang paling sensitif dalam perekonomian internasional adalah aspek investasi langsung atau *direct investment*. Amerika Serikat dan Inggris berusaha membatasi investasi langsung oleh perusahaan-perusahaan yang berdomisili di dalam batas-batas kedua negara ini untuk membatasi tekanan pada neraca pembayaran mereka.

Teori Jalan Tengah

The Middle Path Theory atau teori jalan tengah, berupaya mendamaikan adanya poliniasi dua teori yang saling bersilang, yaitu teori klasik yang berpendapat bahwa semua penanaman modal asing baik sifatnya dan teori yang kedua yaitu teori ketergantungan yang beranggapan bahwa semua penanaman modal asing bersifat membahayakan.

Country Advantages

Pada penelitian Paramita (2011) didapatkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap ketiga variabel yaitu: pajak, ekspor dan tenaga kerja. Penelitian lain tentang tentang *foreign direct investment* (FDI), dikemukakan teori-teori ekonomi bahwa FDI memberikan beberapa keuntungan seperti GDP, pertumbuhan ekonomi, upah pekerja dan ekspor dalam Sarwedi (2002) yang menyatakan adanya pengaruh positif FDI pada keempat variabel. Benang merah penelitian tersebut adalah *country advantages* merupakan keuntungan yang layaknya didapatkan *host country* apabila terdapat modal asing yang masuk ke negara tersebut. Adapun *country advatages* yang berkaitan dengan metode produksi yang digunakan, pertukaran teknologi (Lipsey: 2004) seperti bagaimana mengatur aktivitas perusahaan agar lebih efisien, juga cara memasarkan produk / layanan dan lainnya.

Investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Ketika pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi tersebut diperkirakan akan mendatangkan keuntungan berupa hasil penjualan yang lebih besar dari pengeluaran untuk investasi, maka investor akan

memutuskan untuk melakukan investasi (Indrajaya dan Nigsih: 2015). Bagi investor FDI memberikan manfaat pengurangan biaya melalui realisasi skala ekonomi dan keuntungan koordinasi, namun pada praktiknya FDI sering digunakan sebagai strategi masuk pasar bagi investor, bukan strategi investasi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian apakah dibukanya investasi asing yang pelonggaran ketentuan setimpal dengan *country advantages* yang didapatkan, yang dalam penelitian ini berupa pajak dan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatori. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya yang beralamat di jalan Mayjend Haryono 165 Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Amerika Serikat yang ada di Indonesia. Berikut ini adalah ketenentuan ataupun kriteria yang harus dipenuhi perusahaan untuk menjadi sampel penelitian:

- a. Perusahaan Amerika Serikat di Indonesia yang *listed* di BEI. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan (2009-2013).
- b. Perusahaan kepemilikan Indonesia yang 50 persen atau lebih modalnya dimiliki oleh Amerika Serikat yang *listed* di BEI. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan (2009-2013).
- c. Perusahaan harus sudah *listed* pada awal periode pengamatan dan tidak di *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
- d. Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai investasi, pajak dan biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan bersifat data panel atau *polling data*, yaitu data yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* data. Penelitian ini memadukan data *time series* selama kurun waktu lima tahun mulai tahun 2009 hingga 2013, dan pengamatan *cross section* pada perusahaan-perusahaan Amerika Serikat maupun kepemilikan Indonesia yang 50% modalnya dimiliki oleh Amerika Serikat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data

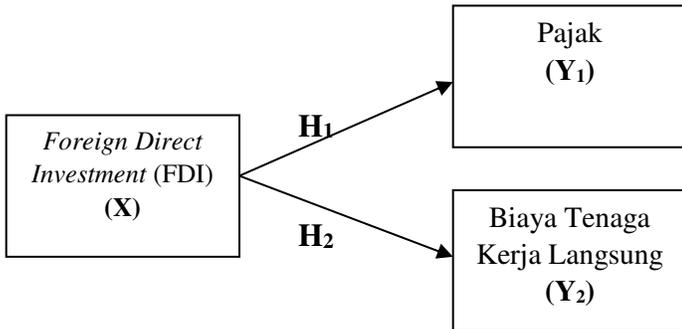
menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana.

Hipotesis

H₁ : *Foreign direct investment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pajak.

H₂ : *Foreign direct investment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap biaya tenaga kerja langsung.

Model Hipotesis Penelitian



Gambar 1 Model Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Foreign Direct Investment	35	72293742.0	484471377	49833660	10508448
Tenaga Kerja	35	.00	192914528	23663925	55363671
			7932.00	9094.386	2212.64
Valid N (listwise)	35	.00	133592792	40092721	22549005
			7693530.00	990516.2	3619764

Sumber : data sekunder yang diolah (2014)

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan bahwa untuk *Foreign Direct Investment* didapatkan nilai tertinggi sebesar 4.844.713.771.979,50 dan nilai terendah sebesar 72.293.742,0 serta memiliki rata-rata sebesar 498.336.600.261,972. Variabel pajak didapatkan nilai tertinggi sebesar 1.929.145.287.932,00 nilai terendah sebesar 0 dan memiliki rata-rata sebesar 236.639.259.094,386. Untuk biaya tenaga kerja langsung didapatkan nilai tertinggi sebesar 1.335.927.927.693.530,0. nilai terendah sebesar 0 dan memiliki rata-rata sebesar 40.092.721.990.516,2

Regresi Linier Sederhana

Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Uji Normalitas

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas FDI terhadap Pajak

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24387566
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.153
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		1.248
Asymp. Sig (2-tailed)		.089

Sumber : data sekunder yang diolah (2014)

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas FDI terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15683096
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.095
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig (2-tailed)		.175

Sumber: data sekunder yang diolah (2014)

Dari hasil perhitungan pada tabel 2 dan 3 didapat nilai sig. sebesar 0.089 dan 0.175; atau $p = 0.089 > 0.05$ dan $p = 0.175 > 0.05$ maka ketentuan H₀ diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi FDI terhadap Pajak

Model	Durbin-Watson
1	1.862

Sumber: data sekunder yang diolah (2014)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi FDI terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Model	Durbin-Watson
1	1.614

Sumber: data sekunder yang diolah (2014)

Dari output SPSS di atas diketahui nilai uji Durbin Watson untuk variabel pajak (tabel 4) sebesar 1.862 yang terletak antara 1.519 dan 2.481. Nilai uji Durbin Watson biaya tenaga kerja langsung (tabel 5) sebesar 1.614 yang terletak antara 1.519 dan 2.481. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Sederhana *Foreign Direct Investment* (X) terhadap Pajak (Y₁)

Persamaan Regresi

Tabel 6. Persamaan Regresi FDI terhadap Pajak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.240	3.392		-2.724	.010
X1	1.750	.314	.696	5.570	.000

Sumber: data sekunder yang diolah (2014)

Berdasarkan pada Tabel 6. didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = -9.240 + 1.750 X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 9.240 artinya nilai rata – rata Pajak sebesar antilog 9.240 jika tidak ada *Foreign Direct Investment*
- 2) Pajak akan meningkat sebesar antilog 1.750 untuk setiap tambahan 1 X (*Foreign Direct Investment*). Jadi apabila *Foreign Direct Investment* mengalami peningkatan 1. maka Pajak akan meningkat sebesar antilog 1.750 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil t test antara X₁ (*Foreign Direct Investment*) dengan Y (Pajak) menunjukkan t hitung = 5.570. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 33) adalah sebesar 2.035. Karena t hitung > t tabel yaitu 5.570 > 2.035 atau nilai sig t (0.000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X (*Foreign Direct Investment*) terhadap Pajak adalah signifikan. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Foreign Direct Investment* atau dengan meningkatkan *Foreign Direct Investment* maka Pajak akan mengalami peningkatan secara nyata.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Determinasi FDI terhadap Pajak

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.696 ^a	.485	.469

Sumber: data sekunder diolah (2014)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.13 diperoleh hasil *adjusted R*² (koefisien determinasi) sebesar 0.469. Artinya bahwa 46.9% variabel Pajak akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Foreign Direct Investment* (X). Sedangkan sisanya 53.1% variabel Pajak akan

dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu *Foreign Direct Investment* dengan variabel Pajak. nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.696. nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Foreign Direct Investment* (X) dengan Pajak termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0.6 – 0.8. Hubungan antara variabel bebas yaitu *Foreign Direct Investment* (X) dengan Pajak bersifat positif. Artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka Pajak juga akan mengalami peningkatan.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pajak secara parsial. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *Foreign Direct Investment* memberikan pengaruh terhadap Pajak secara signifikan.

Analisis Regresi Linier Sederhana *Foreign Direct Investment* (X) terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung (Y₂)

Persamaan Regresi

Tabel 8. Persamaan Regresi FDI terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.232	3.261		-1.911	.065
X1	1.646	.302	.688	5.450	.000

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 8 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = -6.232 + 1.646 X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 6.232 artinya nilai rata – rata biaya tenaga kerja langsung sebesar antilog 6.232 jika tidak ada *Foreign Direct Investment*
- 2) Biaya tenaga kerja langsung akan meningkat sebesar antilog 1.646 untuk setiap tambahan 1 X (*Foreign Direct Investment*). Jadi apabila *Foreign Direct Investment* mengalami peningkatan 1. maka biaya tenaga kerja langsung akan meningkat sebesar antilog 0.688 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil t test antara X (*Foreign Direct Investment*) dengan Y

(biaya tenaga kerja langsung) menunjukkan t hitung = 5.450. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 33) adalah sebesar 2.035. Karena t hitung > t tabel yaitu $5.450 > 2.035$ atau nilai sig t (0.000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X (*Foreign Direct Investment*) terhadap biaya tenaga kerja langsung adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Foreign Direct Investment* atau dengan meningkatkan *Foreign Direct Investment* maka Biaya tenaga kerja langsung akan mengalami peningkatan secara nyata.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Korelasi dan Determinasi FDI terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.688 ^a	.474	.458

Sumber: data sekunder yang diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.15 diperoleh hasil *adjusted R²* (koefisien determinasi) sebesar 0.458. Artinya bahwa 45.8% variabel biaya tenaga kerja langsung akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Foreign Direct Investment* (X). Sedangkan sisanya 54.2% variabel Biaya tenaga kerja langsung akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu *Foreign Direct Investment* dengan variabel Biaya tenaga kerja langsung, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.688. nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Foreign Direct Investment* (X) dengan Biaya tenaga kerja langsung termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0.6 – 0.8. Hubungan antara variabel bebas yaitu *Foreign Direct Investment* (X) dengan Biaya tenaga kerja langsung bersifat positif artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka Biaya tenaga kerja langsung juga akan mengalami peningkatan.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Biaya tenaga kerja langsung secara parsial. Dari sini dapat diketahui bahwa variabel *Foreign Direct Investment* memberikan

pengaruh terhadap biaya tenaga kerja langsung secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pajak

Melalui belanja negara yang bersifat *discretionary* (*discretionary expenditure*), penerimaan negara menciptakan perluasan kapasitas fiskal pemerintah dengan perluasan infrastruktur negara. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dari APBN yaitu sekitar 76,8%. Porsi penerimaan yang sangat dominan ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih dan akan sangat bergantung pada penerimaan perpajakan dalam membiayai kebutuhan-kebutuhan pemerintah melalui apa yang lazim disebut sebagai *discretionary expenditure*. Sehingga pajak perlu dijaga agar secara konsisten menunjukkan prospek yang positif setiap tahunnya agak mencapai pertumbuhan ekonomi nasional.

Foreign direct investment (FDI) atau investasi asing langsung juga memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi *host country* menurut teori ekonomi neo-klasik. Modal-modal asing yang dibawa investor ke *host country* mendorong modal domestik menggunakan hal tersebut untuk berbagai usaha. Sornarajah (2010) investasi asing secara keseluruhan bermanfaat atau menguntungkan *host country* sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Adanya keselarasan tujuan dari investasi asing langsung (FDI) menurut UU No. 25 Tahun 2007 dengan pajak yang tujuannya juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel independen (X) *foreign direct investment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y_1) pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *foreign direct investment* atau investasi asing langsung Amerika Serikat memiliki pengaruh positif di Indonesia melalui pendapatan pajak negara.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemasukan pajak negara melalui *foreign direct investment* atau investasi asing langsung. Pajak yang dihitung merupakan pajak penghasilan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang beroperasi di Indonesia. Menurut Cobb, dkk (2008) *foreign direct investment* dapat meningkatkan penerimaan pajak. Dengan bertambahnya jumlah

proyek dengan investasi langsung dari negara asing, maka pemerintah bisa menggunakannya sebagai salah satu sumber penerimaan pajak baru.

Hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa terdapatnya hubungan positif dan signifikan antara *foreign direct investment* atau investasi asing langsung terhadap pajak. Paramitha (2011) membuktikan bahwa *foreign direct investment* Jepang yang beroperasi di Indonesia memenuhi manfaat finansial manfaat yang dapat menghasilkan pendapatan bagi negara berupa pajak, dividen dan royalti.

Teori Peacock-Wiseman mengenai pengeluaran pemerintah, menyatakan bahwa pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan penerimaan dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang kian besar sehingga diperlukan tingkat toleransi pajak untuk para wajib pajak. Mengingat bahwa tingkat pajak merupakan salah satu faktor masuknya investasi asing ke Indonesia pemerintah perlu menetapkan tingkat toleransi pajak bagi tiap-tiap wajib pajak baik perseorangan maupun perusahaan. Meskipun dibandingkan negara-negara maju rasio pajak (*tax ratio*) Indonesia masih tergolong rendah yaitu 12%, sedangkan level rasio pajak negara maju berada diantara 18-20%.

Tingkat pajak yang rendah akan menguntungkan investor dalam menjalankan bisnisnya di *host country*, teori pergerakan modal internasional mengemukakan bahwa adanya potensi keuntungan dan biaya karena perbedaan profit dan *interest rate* yang berbeda di tiap-tiap negara. Sehingga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, perusahaan tidak ragu untuk melintasi batas negara apabila pemerintah setempat membuka peluang untuk berinvestasi.

Pembukaan *foreign direct investment* tentu akan meningkatkan penerimaan pajak khususnya pajak penghasilan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia. Menurut Sutrisno (2012) peningkatan penerimaan pajak penghasilan (PPH) yang ideal adalah karena adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak sukarela terhadap kewajiban pajak penghasilannya (*voluntary tax compliance*). Selanjutnya, peningkatan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya, terutama kepatuhan yang bersifat sukarela (*voluntary compliance*), dapat dilihat sebagai konsekuensi logis adanya

peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak yang menerima insentif pajak.

Melalui Direktorat Jendral Pajak, pemerintah melakukan optimalisasi fungsi penerimaan perpajakan yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi perpajakan. Intensifikasi adalah peningkatan intensitas pungutan terhadap suatu subyek dan obyek pajak yang potensial, namun belum tergarap atau terjaring pajaknya, serta memperbaiki kinerja pemungutan agar dapat mengurangi kebocoran-kebocoran yang ada. Upaya intensifikasi dapat ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- a. Penyempurnaan administrasi perpajakan
- b. Peningkatan mutu pegawai/fiskus
- c. Penyempurnaan undang-undang perpajakan

Sementara itu, ekstensifikasi perpajakan adalah upaya memperluas subyek dan obyek pajak. Ekstensifikasi pajak antara lain dapat ditempuh melalui:

- a. Perluasan wajib pajak
- b. Pendaftaran wajib pajak yang belum terdaftar
- c. Perluasan obyek pajak

Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap biaya tenaga kerja langsung

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya tenaga kerja langsung. Hal ini menyatakan bahwa adanya *foreign direct investment* atau investasi langsung asing berupa perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang beroperasi di Indonesia turut andil dalam memperbesar kapasitas produksi, yang menurut Menurut Harrod-Domar dalam Mulyadi (2000). Sehingga biaya tenaga kerja langsung yang merupakan salah satu faktor produksi otomatis akan meningkat. Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak.

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan nantinya adalah pengeluaran perusahaan yang dilakukan dalam proses produksi atau kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan (sumber daya) untuk menghasilkan output. Menurut Sugiyanto (2002) dalam Antari dan Widanta (2016) sumber daya atau input dikelompokkan menjadi sumber daya manusia (termasuk tenaga kerja, dan

kemampuan manajerial/*entrepreneurship*), modal (*capital*), tanah atau sumber daya alam. Hubungan bahan baku dan penyerapan tenaga kerja adalah apabila upah dan biaya bahan baku turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta naik, demikian juga jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah nilai produksinya.

Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak. Hubungan bahan baku dan penyerapan tenaga kerja apabila upah dan biaya bahan baku turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta naik, demikian juga jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah nilai produksinya.

Keynes dalam Jingshan (2000), mengemukakan bahwa pendapatan total sebagai fungsi pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional maka semakin besar volume pekerjaan, dan demikian sebaliknya. Investasi naik maka menyebabkan naiknya pendapatan, karena pendapatan meningkat maka permintaan lebih banyak terhadap barang konsumsi, sehingga menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan dan mempengaruhi penerimaan pajak.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja langsung, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran, sehingga perusahaan-perusahaan asing yang berinvestasi di Indonesia diharapkan tidak hanya menyerap tenaga kerja langsung tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja langsung di Indonesia.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. (Sukirno. 2002). Penelitian Greenaway, Morgan dan Wright (2002) menemukan adanya dampak positif investasi asing di negara berkembang. yaitu pertumbuhan ekonomi negara-negara tujuan investasi menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Investasi asing langsung juga membuka lapangan kerja baru bagi para pengangguran di negara tersebut.

Hal ini juga yang diungkapkan Lipsey (2004) dalam penelitiannya bahwa dengan adanya *foreign*

direct investment. tingkat upah. produktivitas produksi dan ekspor pada *host country* akan mengalami peningkatan. Penelitian sebelumnya mengenai *foreign direct investment* negara Jepang juga menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan Jepang yang berada di Indonesia menunjukkan hasil yang positif dan signifikan untuk meningkatkan penyerapan biaya tenaga kerja langsung di negara tuan rumah. yaitu Indonesia. (Paramitha. 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pada hasil uji dan pembahasan pada bab IV, didapatkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak. Hal ini menandakan bahwa *foreign direct investment* atau investasi asing langsung Amerika Serikat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak di Indonesia.
2. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tenaga kerja. *Foreign direct investment* Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan dengan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di Indonesia. Sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja langsung di Indonesia.

Saran

1. Pemerintah diharapkan dapat membuka lingkungan yang lebih kondusif untuk modal asing memasuki Indonesia. Pembukaan lingkungan yang kondusif untuk modal asing perlu disertai dengan peraturan dan kebijakan yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia.
2. Perusahaan asing atau *foreign direct investment* agar bukan hanya dapat menyerap tenaga kerja langsung untuk kegiatan operasional. namun juga dapat menyerap tenaga kerja domestik untuk ditempatkan dalam manajemen perusahaan.
3. Hasil pengaruh variabel bebas *foreign direct investment* (FDI) pada pajak dan tenaga kerja diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap pajak dan tenaga kerja di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaro, Laura. 2003. *Foreign direct investment and growth: does the sector matter?* Harvard Business School.

Antari, Widanta. 2016. *Determinan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perak di Kabupaten Klingun.*

Badan Pusat Statistik. 2012. *Berita Resmi Statistik No. 33/05/Th. XV. Keadaan Ketenaga Kerjaan Indonesia.* Mei 2012.

Ball, Donald A. 2001. *Bisnis Internasional.* Salemba Empat: Yogyakarta.

Greenway, Morgan, and Wright. 2001. Trade liberalization and growth in developing countries. *Journal of Development Economics.* 67(2002): 229 244.

Indrajaya, Nigsih. 2015. *Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak.*

Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,* Jakarta : Rajawali Press.

Kementerian Keuangan RI. 2012. *Kajian kerjasama bilateral Indonesia-Amerika Serikat di bidang ekonomi dan keuangan.*

Lipse, Robert E. 2004. Home and host-country effects of foreign direct investment. *National Bureau of Economic Research.* 9: 333 382.

Prakoso, A.T. 2009. *Analisis FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.*

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional.* Edisi Kelima, Bandung : PT Gelora Aksara Pratama.

Sarwedi. 2002. *Investasi asing langsung di indonesia dan faktor yang mempengaruhinya.* 4(1) 18 34.

Sornarajah M. 2010. *The International Law on Foreign Investment.* Cambridge, USA: Cambridge University Press.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi.* Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

Internet:

Ali, Sutrisno (2012). "Efektivitas insentif pajak penghasilan: studi tentang tingkat kepuasan pada perusahaan penanaman modal asing

tahun 2000-2007." Diakses tanggal 7 November 2014 dari <http://repository.mb.ipb.ac.id/1931/5/1DM-05-Sutrisno-Pendahuluan.pdf>

Direktorat Jendral Pajak. "Pajak Penghasilan Pasal 26", diakses pada tanggal 12 Desember 2014 dari <http://www.pajak.go.id/content/seri-pph-pajakpenghasilan-pasal-26>

Foreign Direct Investment Growth in Indonesia Slowed in Q4-2016. *Indonesia Investment,* diakses pada tanggal 2 Februari 2017 dari <https://www.indonesia-investments.com>

Indonesia Economy Profile, CIMB ASEAN Research Institute, diakses pada tanggal 14 Februari 2016 dari <http://www.cariasean.org>

Undang-undang Republik Indonesia no. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. "Undang-undang PPh dan Peraturan Pelaksanaannya", diakses pada tanggal 2 Januari 2015 dari <http://www.pajak.go.id/sites/default/files/UU-PPh-001-13-UU%20PPH%202013-00%20Mobile.pdf>